

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah sesuatu yang sangat sakral. Kesakralan itu berada dalam proses dan pemaknaan tentang arti perkawinan itu sendiri selama pasangan menjalaninya dalam kehidupan. Sepasang suami-istri dituntut untuk saling setia dan mengembangkan cinta yang mereka bina.

Gereja merasa berhak untuk ikut campur dalam perkawinan. Sepasang mempelai akan melibatkan gereja di dalam proses perkawinan itu. Gereja merasa perlu turut campur dan mempunyai kewajiban untuk membantu kedua mempelai menjalani kehidupan bersama. Kewajiban gereja ini tertuang dalam ajaran-ajaran gereja atau aturan gereja mengenai perkawinan. Seperti halnya bahwa sebuah perkawinan mempunyai tugas untuk mendidik generasi penerus.

Generasi muda penerus di sini bukan hanya keturunannya saja, namun juga kepada semua generasi muda yang ada. Sepasang suami-istri bertugas untuk membantu tugas bangsa dan gereja dalam hal pendidikan mengenai kehidupan anak muda. Pendidikan dalam keluarga ini adalah sangat penting. Awal dari sosialisasi ilmu pengetahuan dan pengalaman dimulai dari keluarga. Maka tidak jarang kita mendengar bahwa keluarga adalah juga “sekolah” kecil. Di dalam keluarga inilah etika, sopan santun, tata krama, pengertian, dan cinta kasih mulai diajarkan.

Sebagai awal dari sebuah proses pendidikan, maka gereja menekankan kepada suami-istri untuk senantiasa merawat dan menjaga keluarga dengan penuh cinta kasih. Sering-sering kita dengar ada ucapan “jadikan keluarga ini seperti keluarga kecil di Nazareth” (Yesus, Maria ibunya dan Yusuf ayahnya). Keluarga-keluarga Katolik berkiblat pada keluarga Yusuf-Maria sebagai teladan dalam kehidupannya.

Gereja tidak melepaskan begitu saja umatnya dalam menjalani bahtera rumah tangga. Pihak gereja, dalam hal ini bisa pastor atau rohaniwan lain, secara teratur melakukan pendampingan pada keluarga-keluarga di wilayah tugasnya. Mereka melakukan pendampingan agar umat senantiasa berada pada jalurnya, selalu menjalankan perintah gereja dalam hal berkeluarga.

Sejak awal pembentukan sebuah keluarga (perkawinan), pihak gereja sudah memulai langkah dalam usaha membantu calon-calon keluarga baru untuk menghadapi tantangan dalam hidup berumah tangga. Proses ini diberikan gereja dalam kursus persiapan perkawinan/pembinaan keluarga Katolik. Proses-proses yang sudah ditetapkan pihak gereja ini tidak boleh dilewati dalam kondisi apa pun. Dalam kondisi sesulit apapun dan sangat mendesak, misalnya saja calon mempelai perempuan sudah hamil terlebih dahulu, proses yang ada tidak bisa dilalui begitu saja. Di dalam perkawinan Katolik, keadaan mempelai perempuan sudah hamil sebelum menikah bukan menjadi penghalang pernikahan, bukan pula alasan untuk meninggalkan tahapan-tahapan dalam proses perkawinan.

Dalam pernikahan adat gereja Katolik, seseorang tidak dapat dengan mudah melakukan pernikahan sebelum kedua mempelai saling menerima sakramen

perkawinan, calon mempelai harus melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui. Sebagai contoh penyelidikan kanonik (penyelidikan untuk keabsahan suatu perkawinan). Piet Go (2003:46) menyebutkan bahwa “penyelidikan kanonik dimaksudkan usaha-usaha pemeriksaan terpenuhinya persyaratan perkawinan yang sah dan halal sesuai dengan hukum Gereja”.

Di era modern seperti sekarang ini, keluarga berperan besar dalam memberikan pendidikan generasi muda penerus bangsa. Dikatakan mempunyai peran besar karena tantangan di era modern lebih kompleks dan cukup berat. Era modern membawa perubahan besar pada kehidupan. Akses berhubungan dengan masyarakat luar dengan adat istiadat yang berbeda sangatlah mudah. Teknologi modern memberikan kemudahan itu. Jika tidak berhati-hati dalam menjalani hidup, jurang kehancuran akan menanti di depan mata. Tantangan berat, terutama pada generasi muda, saat ini adalah sikap *hedonisme* (paham yang dianut orang-orang yang mencari kesenangan duniawi semata). Dunia glamor dengan keindahan semata yang jika tidak di kontrol akan menjerumuskan ke lembah kehancuran. Pergaulan bebas yang sekarang ini berkembang di kalangan anak muda sering-sering mengakibatkan sesuatu yang menyusahkan pihak lain, seperti contoh sebelumnya, hamil pra-menikah.

Tantangan berat dihadapi keluarga-keluarga sekarang ini. Menghadapi kemajuan arus informasi dan teknologi yang sangat cepat membutuhkan mental yang kuat, sehingga bahtera rumah tangga yang telah dibina tidak mengalami kehancuran dalam samudera kehidupan.

B. Identifikasi Masalah

Orang Katolik memandang bahwa pernikahan merupakan sesuatu yang sakral. Pernikahan dilaksanakan dengan dasar cinta dan kasih tanpa ada paksaan dalam bentuk apapun. Perkawinan Katolik dipandang sebagai lambang persatuan Kristus dengan Gereja-Nya.

Gereja mengajarkan banyak hal untuk kehidupan pasangan suami-istri, seperti mengatur kelahiran, mengajarkan pendidikan pada anak keturunan mereka dan masih banyak lagi. Namun sering kali hal-hal yang di ajarkan gereja tidak dapat atau tidak dilaksanakan oleh keluarga-keluarga Katolik.

Alasan seperti itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai masalah implementasi ajaran Gereja dalam keluarga Katolik, khususnya dalam hal perkawinan. Apabila ajaran gereja tersebut sudah dilaksanakan atau belum, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan diberikan penulis agar penelitian yang dilakukan tidak meluas topik pembahasannya. Batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah permasalahan perkawinan Katolik, khususnya mengenai implementasi ajaran Gereja dalam perkawinan keluarga Katolik,

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah umat Paroki Santo Yohanes Rasul Wonogiri.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang ada adalah kesulitan keluarga-keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat yang semakin pelik. Selain itu juga mulai menipisnya kadar keimanan karena budaya *hedonisme* (paham yang dianut orang-orang yang mencari kesenangan semata) yang semakin nyata di masyarakat dan bagaimanakah implementasi ajaran Gereja dalam pernikahan keluarga Katolik di wilayah kabupaten Wonogiri.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian antara aturan-aturan gereja tentang perkawinan dengan pelaksanaan di dalam membina keluarga Katolik di masyarakat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana aturan gereja dilaksanakan oleh keluarga-keluarga Katolik.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat pada peneliti dan masyarakat luas. Manfaat ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis

Untuk memberikan informasi kepada pihak paroki sejauh mana pasangan suami istri yang ada di wilayahnya dapat menerapkan aturan gereja di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat atau kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sejenis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis perlu mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagaimana uraian berikut ini.

Bagian awal berisi Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian pokok dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab. Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori yang diawali Tinjauan Pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya Kerangka Teoritik yang dimulai dengan tinjauan teoritik mengenai perkawinan yang berisi uraian: Pengertian Perkawinan, Hakikat Perkawinan dan Tujuan Perkawinan. Selanjutnya uraian mengenai Perkawinan Kristiani yang mencakup Ciri-ciri Perkawinan Kristiani, Halangan Perkawinan Kristiani dan Tugas Suami-Istri. Kemudian uraian berikutnya mengenai prosedur Perkawinan Keluarga

Katolik yang berisi uraian: Prosedur Perkawinan Katolik yang mencakup proses gereja dan persyaratan/perabot, serta kemudian dilanjutkan dengan Penyusunan Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian berisi Tempat dan Waktu Penelitian, Bentuk dan Strategi Penelitian, Identifikasi Variabel, Sumber Data, Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi uraian meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Permasalahan Penelitian serta Temuan Studi yang dihubungkan dengan kajian teori.

Bab V Kesimpulan, Implikasi serta Saran-saran, dan pada bagian akhir skripsi ini berisi uraian Daftar Pustaka, Daftar Lampiran, serta Daftar Ralat (bila ada).